

BAB V

PENUTUP

6.1 SIMPULAN

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Bentuk-bentuk abreviasi banyak ditemukan dalam rubrik iklan jitu di surat kabar *Jawa Pos*. Bahkan hampir semua kata yang digunakan untuk menyusun iklan ditulis dalam bentuk abreviasi.

Kaidah pembentukan abreviasi dalam iklan jitu di surat kabar *Jawa Pos* dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: (a) Singkatan, (b) Akronim, (c) Penggalan, dan (d) Lambang huruf.

1. Kaidah Pembentukan Singkatan dapat Disub-klasifikasikan:
 - a. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
 - b. Pengekalan huruf pertama tiap suku kata
 - c. Pengekalan huruf pertama tiap suku kata dan huruf pertama dan terakhir dari suku kata terakhir
 - d. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
 - e. Pengekalan huruf pertama tiap komponen dengan pelepasan reduplikasi
 - f. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata terakhir
 - g. Pengekalan huruf pertama komponen pertama dan kata seutuhnya komponen kedua

- h. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan kata seutuhnya kata kedua dari kata gabungan
 - i. Pengekalan huruf yang tidak beraturan
2. Kaidah Pembentukan Akronim
- a. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
 - b. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
 - c. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua
 - d. Pengekalan suku kata pertam komponen pertama dan suku kata terakhir komponen terakhir
 - e. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan
3. Kaidah Pembentukan Penggalan:
- a. Pengekalan suku kata terakhir dari suatu kata
 - b. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
 - c. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
4. Kaidah Pembentukan Lamabang Huruf
- a. Lambang huruf yang menandakan nomor kendaraan
 - b. Lambang huruf yang menandakan ukuran
 - 1. Pengekalan huruf pertama komponen
 - 2. Pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan.

Kata-kata yang digunakan untuk menyusun iklan iklan jitu tidak semuanya mengalami abreviasi. Dari data yang dikumpulkan diketahui bahwa kelompok kata/kata yang mengalami abreviasi adalah kelompok kata/kata yang



sudah umum mengalami abreviasi sehingga meskipun tanpa disertakan bentuk kepanjangannya masyarakat sudah tahu kepanjangannya. Sedangkan kelompok kata/kata yang cenderung tidak mengalami abreviasi adalah kelompok kata/kata yang tidak umum (biasa) mengalami abreviasi selain itu juga karena konteks yang tidak mendukung adanya proses abreviasi. Kelompok kata/kata tersebut merupakan nama-nama merk kendaraan, elektronik, handphone, kelompok kata/kata yang berasal dari bahasa asing khususnya bahasa Inggris, nama-nama jalan (alamat), nama identitas perusahaan, lembaga bimbingan, tempat kursus, kantor, kata-kata yang mempunyai satu suku kata. Kelompok kata/kata tersebut cenderung tidak mengalami abreviasi karena dikhawatirkan jika mengalami abreviasi maka masyarakat khususnya pembaca akan kesulitan dalam menafsirkan bentuk kepanjangannya sehingga informasi tidak akan sampai pada pembaca.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya abreviasi adalah faktor efisiensi tempat dan faktor biaya.

6.2 SARAN

1. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan masukan yang lebih banyak tentang bermacam-macam kaidah pembentukan abreviasi yang semakin kompleks. Hal ini penting untuk menambah pengetahuan kita tentang bentuk-bentuk abreviasi, terutama yang baru muncul.

2. Dalam menciptakan bentuk-bentuk abreviasi hendaknya lebih menertibkan kaidah pembentukannya, sehingga munculnya kaidah pembentukan abreviasi yang sebebaskan-bebasnya tanpa pertanggungjawaban dapat dihindari.
3. Kita sebagai pemakai bahasa harus selalu berusaha untuk sedapat-dapatnya menghemat dalam penciptaan bentuk abreviasi sampai batas keperluan yang mendesak.
4. Untuk menghindari bertambah-tambahnya bentuk-bentuk abreviasi dalam bahasa kita, hendaknya pada saat menciptakan nama-nama dan frase-frase, diusahakan bentuk-bentuk yang tidak panjang-panjang sehingga kelak tidak perlu memendekkannya lagi.